

PEMETAAN POTENSI WISATA ALAM DI DESA BATUMADEG, KECAMATAN NUSA PENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG - BALI

N. P. G. Suardana¹, I W. Y. Swara², I N. Budiarsa³

ABSTRAK

Desa Batumadeg berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Desa ini terletak di daerah bukit kering dengan kondisi tanah berbatu. Kondisi ini menyebabkan mata pencaharian masyarakat setempat terbatas hanya berkebuduhan palawija dan singkong serta beternak (sapi dan babi). Namun dibalik itu berdasarkan hasil pantauan pada KKN-PPM ini bahwa Desa Batumadeg memiliki beberapa potensi wisata dan budaya yang mampu untuk dikembangkan. Sumber daya tersebut belum terpetakan dengan baik apalagi dikembangkan atau dikemas sedemikian rupa untuk menjadi komoditas pariwisata. Akan tetapi kekurangannya adalah sarana dan prasarana maupun SDM yang menunjang kepariwisataan masih sangat minim. Sehingga pada KKN-PPM ini diangkat permasalahan pemetaan potensi pariwisata sumber daya alam. Agar program ini berjalan dengan efektif sangat diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan Perguruan tinggi. Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) di Desa Batumadeg. Kegiatan utamanya adalah pemetaan potensi wisata, memperbaiki web dan pemasangan penunjuk arah ke lokasi-lokasi obyek wisata.

Kata kunci: kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat, pemetaan wisata, sosial budaya, kesehatan, fisik.

ABSTRACT

Batumadeg Village is located in Nusa penida District, Klungkung Regency. This village is situated in a dry hill area with stony soil. This condition makes the farmers in that area only plant dry season crops and casava while raising some cattle (cows and pigs) for their living. However, despite that condition, based on the observation during the KKN-PPM social service program, it was found that Batumadeg Village has some tourism and cultural potencies that can be developed. Those resources were not well identified or developed and yet they were not packed as a tourism commodity. It was caused by the lack of facilities and infrastructure and also human resource. Therefore, the issues of tourism potencies identification which include natural resources were proposed during the KKN-PPM social service program. In order to run this program effectively, society involvement is really needed with the assistance of a higher education. In this context, the assistance activity was done through KKN-PPM social service program in Batumadeg Village. The main activity was tourism potencies identification, website repair and the installation of tourism destination directory.

Keywords: real work lecture of society involvement training, tourism identification, sociocultural, health, physical activity.

1. PENDAHULUAN

¹ Staf Pengajar Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Udayana, npgsuardana@unud.ac.id

² Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

³ Staf Pengajar Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Udayana

Desa Batumadeg berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Secara topografi, Desa Batumadeg terletak di daerah berbukit dengan tanah berbatu dan lahan kritis yang terbilang cukup luas yaitu 1265.71 Ha. Jumlah Kepala Keluarga 542 KK dengan total jumlah penduduk 2628 Jiwa terdiri dari 1317 Laki-laki dan 1311 Perempuan. Desa Batumadeg terbagi menjadi 6 (enam) dusun yakni Dusun Batumadeg Kaja, Dusun Batumadeg Kelod, Dusun Penutuk, Dusun Saren I, Dusun Saren II, dan Dusun Pangkung Gede. Keadaan di desa ini secara umum memiliki karakteristik yang sama dengan sebagian besar desa yang ada di Nusa Penida, memiliki keadaan tanah yang cukup kering dan akses air yang cukup tidak mudah. Keadaan alamiah ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kesejahteraan masyarakat di desa Batumadeg. Dengan keadaan alam yang seperti itu masyarakat hanya mendapatkan kesempatan untuk menjadi seorang peternak (sapi dan babi) dan menjadi petani (palawija dan singkong). Curah hujan yang sedikit serta keterbatasan sumber mata air membuat kegiatan berkebun dan beternak sangat bergantung pada alam sehingga hasil yang didapatkan tidak cukup untuk mensejahterakan masyarakat Desa Batumadeg. Desa Batumadeg merupakan salah satu penerima bantuan dari program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu), yang merupakan bentuk kebijakan terobosan yang merupakan ekstraksi dari berbagai program pengentasan kemiskinan lainnya seperti Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), bedah rumah, dan Sistem Pertanian Terintegrasi, dimana titik berat program Gerbang Sadu ini adalah bagaimana usaha ekonomi dijalankan berdasarkan potensi masing-masing desa. Program ini pada 2013 menasar 82 desa dengan tingkat kemiskinan di atas 35 persen, dengan masing-masing desa mendapat bantuan dana pengembangan ekonomi produktif sebesar Rp 1 miliar. Desa Batumadeg sudah memulai memanfaatkan bantuan ini untuk membentuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang akan digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan usaha masyarakat di Desa Batumadeg.

Dengan masuknya Desa Batumadeg ini ke dalam program Gerbang Sadu, mengindikasikan bahwa Desa Batumadeg termasuk desa dengan tingkat kemiskinan 35%. Namun dibalik itu berdasarkan hasil pantauan pada KKN-PPM ini bahwa Desa Batumadeg memiliki beberapa potensi wisata dan budaya yang mampu untuk dikembangkan seperti Mata air Tembeling, Gua Besar, Gua Abe, Bendungan Air Penutuk, Gua Buatan, Pura Segara Banah, Pura Subak, Tari Baris Pati, Tari Baris Tombak, Tari Parwa, Tari renteng, Upacara Jagung Melandung dan sebagainya. Sumber daya ini belum terpetakan dengan baik apalagi dikembangkan atau dikemas sedemikian rupa untuk menjadi komoditas pariwisata. Nusa Penida secara umum masih sangat alami baik alam dan budaya lokalnya sehingga merupakan surga bagi wisatawan pecinta alam dan budaya-budaya lokal. Akan tetapi kekurangannya adalah sarana dan prasarana maupun SDM yang tinggal disana yang menunjang/mendukung kepariwisataan masih sangat minim. Sehingga pada studi ini diangkat permasalahan pemetaan potensi pariwisata sumber daya alam dan budaya lokal serta peningkatan sumber daya manusia untuk mendukung kepariwisataan tersebut.

Adapun tujuan kegiatan KKN-PPM di Desa Batumadeg adalah melakukan pemetaan potensi desa sehingga nantinya masyarakat dapat berperan aktif dalam memberdayakan desanya dengan segala potensi wisata alam yang dimiliki.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini diimplementasikan rencana kegiatan yang telah disusun berdasarkan prioritas permasalahan yang ada di lapangan serta disesuaikan dengan tema dari kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan di Desa Batumadeg ini adalah “Pemetaan potensi wisata alam di Desa Batumadeg, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung- Bali”. Tahap pelaksanaan dilakukan pada 1 Agustus – 31 Agustus 2015. Adapun langkah – langkah operasional dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Survey dan sosialisasi pemetaan potensi desa
2. Melakukan pemetaan potensi pariwisata baik SDA maupun budaya
3. Mengumpulkan hasil pemetaan serta membuat peta besar potensi pariwisata desa berbasis komputer
4. Pemasangan petunjuk jalan
5. Pembuatan Peraturan desa untuk retribusi obyek wisata
6. Pembaharuan web desa Batumadeg

3. HASIL PEMETAAN

3.1 Obyek Wisata Temeling

Pura Mujaning Temeling merupakan salah satu pura yang ada di Dusun Saren 1, Desa Batumadeg, Nusa Penida, Kelungkung. Pura ini memiliki sejarah yang sangat unik dan dipercaya hingga sekarang. Selain itu, panorama alam bukit dan laut yang mendukung menyebabkan pura tersebut menjadi terlihat sangat indah namun sekarang kondisinya kurang mendukung karena pura tersebut masih dalam kondisi perbaikan dan perluasan jalan. Pura Menjaning Temeling sebelumnya bernama Pura Pemuja Temeling karena mata air yang ada disana sangat disakralkan (disucikan) sehingga di puja oleh masyarakat sekitar. Namun, seiring waktu pura ini dikenal dengan nama Pura Mujaning Temeling.

Menurut Pak Ketut Tamok (36) awalnya sumber air yang ada di daerah tersebut ditemukan oleh sapi. Diceritakan bahwa daerah tersebut dulunya masih berupa alas (hutan) yang sering dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai tempat untuk mengembala sapi. Namun, sapi-sapi yang mereka gembalakan di tempat tersebut sering menghilang dan bila datang pasti dalam kondisi perut kenyang karena banyak meminum air. Melihat kondisi tersebut para peternak sapi itu lalu mengikuti sapi-sapi tersebut untuk mencari tahu mereka pergi kemana dan mereka mendapatkan ada sumber air di tempat tersebut.

Setelah mengetahui adanya sumber air di tempat tersebut maka banyak masyarakat Batumadeg yang datang tempat itu. Sumber air tersebut sebenarnya sangatlah disakralkan (air suci) sehingga ada beberapa larangan yang ditujukan khususnya bagi kaum wanita tidak diperbolehkan mencuci kamben merah pada saat itu. Dulunya para wanita di tempat ini menggunakan kamben merah bila mereka sedang dalam kondisi datang bulan. Dalam kondisi ini sebenarnya para wanita tidak boleh datang ke sana. Namun, suatu hari ada wanita yang mencuci kamben merahnya di mata air tersebut dan akhirnya air dari mata airnya pun hilang termasuk orang yang mencuci baju tersebut. Beberapa waktu kemudian ada yang memberitahukan bahwa untuk mendapat sumber air yang baru yang mencarinya harus wanita hamil. Dan akhirnya, ditemukanlah mata air baru yang saat ini dikenal dengan nama Tembeling.



Gambar 1. Petunjuk arah objek wisata Temeling

Untuk larangan-larangan yang sebenarnya diterapkan yaitu seperti tidak boleh mencuci di mata air tersebut, orang yang sedang datang bulan tidak boleh datang ke sana, serta segala yang dianggap kotor tidak boleh kesana. Penggunaan sesuatu yang berwarna merah tidak dilarang namun, bila yang kotor tetap tidak diperbolehkan.



Gambar 2. Mata air Temeling

3.2 Obyek Wisata Banah

Pura Segara Banah merupakan pura yang berada di wilayah Dusun Batumadeg Kelod, Desa Batumadeg, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Pura yang terletak diatas tebing disisi Samudra Hindia ini dibangun pada zaman pemerintahan Dalem Waturenggong dari kerajaan Klungkung. Konon katanya pura ini berawal dari perjalanan rekreasi Dalem Waturenggong mengarungi lautan. Di tengah perjalanan perahu beliau terombang ambing terbawa ombak ditengah lautan sehingga tidak sampai di tujuan. Pada saat itu Dalem Waturenggong bernazaar apabila beliau sampai ke daratan maka akan mendirikan sebuah pura. Akhirnya beliau sampai didaratan dan beberapa waktu kemudian beliau pun melaksanakan nazaarnya dan memerintahkan membangun pura dimana tempat beliau mendarat yang diberi nama “Pura Segara Banah”.



Gambar 3. Pura Segara Banah

Nama pura ini berasal dari dua suku kata yaitu “Segara” dan “Banah”. Segara yang artinya laut dan kata “Banah” berasal dari satu jenis tanaman yang bernama “Banah-Banah” yang bentuknya seperti bengkuang namun bukan sejenis bengkuang. Namun tanaman ini sangat jarang ditemukan umbinya. Tetapi pada saat itu Dalem Waturenggong berhasil menemukan umbi banah-banah tersebut. Dari situlah cikal bakal nama “Banah”.

Pura Segara Banah dibangun sekitar 400-500 tahun yang lalu. Ada sebuah pembuktian bahwa pura tersebut dibangun oleh Dalem Waturenggong yaitu adanya tempat duduk yang berbentuk Giok dan

setelah dicocokkan dan terbukti benar sama dengan giok yang ada di kerajaan Klungkung. Pura Segara Banah terletak pada ketinggian sekitar 100 meter diatas permukaan laut. Disekeliling pura tersebut terdapat hutan kecil yang berfungsi menjaga kesucian pura. Piodalan di Pura Segara Banah jatuh pada anggara kasih wuku dukut setiap 210 hari. Manifestasi Tuhan yang berstana di Pura Segara Banah di kenal masyarakat Batumadeg dengan sebutan Ratu Niang. Pura ini “disungsung” oleh 1 desa adat yaitu Desa Adat Batumadeg dan 1 banjar adat yaitu Banjar Adat Salak.

Keindahan pemandangan di bawah Pura Segara Banah hampir sama dengan keindahan alam raja ampat. Keindahan bawah lautnya sering digunakan untuk wisata bahari seperti *diving* oleh wisatawan mancanegara.



Gambar 4. Petunjuk arah dan Banah

3.3 Pura Batusiha

Batusiha merupakan salah satu lokasi wisata yang berlokasi di Dusun Pangkung Gede Desa Batumadeg Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali. Lokasi wisata Batusiha dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dari pelabuhan sampalan selama 1 jam perjalanan kemudian untuk mencapai lokasi batusiha harus ditempuh dengan jalan kaki selama 20 menit dari lokasi parkir kendaraan. Objek wisata Batusiha menyuguhkan keindahan alam dusun pangkunggede dengan bukit batu berbentuk singa, padang rumput ilalang, tracking jalur sungai mati, dan pantai. Penamaan lokasi “batusiha” berasal dari kata “batusinga” yang mana dalam pelafalan bahasa oleh masyarakat setempat diucapkan “batusiha”. Saat pertama kali menuruni bukit menuju lokasi Batusiha, pengunjung akan disuguhi keindahan pepohonan yang rindang di sepanjang pinggir sungai mati, selang 20 menit pengunjung akan sampai di padang rumput ilalang sekaligus pemandangan bukit batu berbentuk singa. Pengunjung dapat beristirahat di lokasi padang rumput ilalang ini sambil melihat pemandangan laut dan bukit batu berbentuk singa.

Setelah puas menikmati pemandangan laut dan bukit batu singa dari ketinggian, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan turun bukit untuk mencapai pantai pasir putih yang masih terjaga keindahannya.



Gambar 5. Bukit Batusiha berbentuk singa dan Pura

3.4 Goa Glagah

Goa Glagah merupakan sebuah goa yang berlokasi di Banjar Glagah, Desa Batumadeg goa ini telah lama terdapat di Desa Batumadeg, sejarah dari goa ini di ketahui berawal dari suatu cerita dimana terdapat seorang pemangku yang memiliki permasalahan dengan keluarga pasek. Di ceritakan suatu ketika keluarga pasek melakukan suatu kegiatan upacara agama manusia yadnya yaitu metelu bulanan atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan upacara tiga bulanan. Upacara ini di lakukan oleh keluarga Bapak Pasek dan di bantu oleh pemangku tersebut. Pemangku tersebut memberikan syarat kepada keluarga Pak Pasek yaitu menghaturkan sesaji babi namun yang memiliki ekor mampu menyentuh tanah (nyapuh jagat). Kemudian keluarga Pak Pasek berusaha memenuhi syarat tersebut namun tidak berhasil. Oleh karena keluarga Bapak Pasek tidak mampu memenuhi syarat tersebut maka pemangku tersebut berpura-pura membantu memenuhi syarat namun dengan cara yang curang yaitu dengan cara mengganti ekor babi dengan ekor sapi sehingga ekor tersebut dapat menyentuh tanah.

Karena kecurangan dari sang pemangku tersebut di ketahui oleh warga maka pemangku tersebut di kejar oleh warga hingga pemangku tersebut di sebuah batu besar kemudian dengan kesaktiaannya ia membelah batu tersebut hingga menjadi sebuah goa, lalu pemangku tersebut bersembunyi di dalam goa kemudian ia bermeditasi di dalam goa dan berjanji bila tidak ada warga yang menemukannya di dalam goa maka ia akan moksa. Setelah beberapa lama ternyata tidak ada warga yang menemukannya di dalam goa sehingga ia benar-benar moksa dan menjadi patung sesuai dengan janjinya.

Karena kesalahan pemangku tersebut, keluarga pemangku menerima kutukan dari Ida Bhatara dimana keluarga tersebut tidak bisa memiliki keturunan. Sampai saat ini keturunan dari keluarga pemangku ini tetap hanya satu keluarga saja.

Saat ini goa ini lebih berfungsi sebagai lokasi semadi (lokasi meditasi) oleh warga sekitar. Akses menuju tempat ini masih minim namun sudah terdapat jalan setapak dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari Dusun Penutuk ke arah utara selama 30 menit.



Gambar 6. Goa Glagah dan Batu Mangku

3.5 Pura Khayangan Jagat Puser Saab

Kahyangan Jagat Pura Puser Saab adalah salah satu dari enam pura Kahyangan Jagat di Nusa Penida yang didirikan oleh Praon Renggan. Pura Puser Saab terletak di Banjar patyen, Dehan ,Desa Batumadeng,Kecamatan Nusa Penida,Kabupaten Klungkung,yang jarak tempuhnya 14 km dari kota Sampalan dan 4 Km dari Pura Puncak Mundi. Puja Wali Kahayangan Jagat Puser Saab jatuh pada hari Buda Umanis Wuku Medangsia.

Pada zaman kerajaan Prabu Renggan, pada tahun 200 sebelum masehi. Pada zaman itu juga beliau mendirikan sebuah pura: Puncak Mundi. Awal bangunan yang di dirikan pada zaman itu, antara pura Puser Saab dan pura Puncak Mundi adalah padma yoni, yang sama-sama arahnya menghadap ke timur. Setelah selesainya Pelinggih antara pura Puser Saab dan pura Puser Mundi, beliau melanjutkan mendirikan beberapa pelinggih di pura Puser Saab yaitu (linggih betara arca) yang bentuk bangunannya sama persis, seperti bangunan pura di Negara Nepal (India).

Pura Puser Saab yaitu satu-satunya Pura Kahyangan jagat di pulau Nusa Penida yang banyak adanya arca (Prelingga). Keajaiban dari arca Prelingga tersebut adalah jumlahnya bisa banyak dan bisa sedikit terbukti pada piodal ,pada saat Jro Mangku mau ngias Prelingga Ida Betara, Pembuatan karawista sudah terhitung sesuai Prelingganya,tetapi setelah di pasang karawisista akhirnya berkurang. Kejadian ini terlihat sekali pada sasih kawulu jumlah arcanya banyak sedangkan sasih ketiga jumlahnya sedikit.

Setelah selesainya pura Puser Saab dan Pura Puncak Mundi, beliau juga mendirikan beberpa pura yaitu:

- a. Pura Batu Medau(Br. Suana)
- b. Pura Penida (Br. Penida)
- c. Pura Dukuh Jukungan(Br.Sukun)

Wewidangan selesainya pura Puser Saab terdiri dari tiga pelaban Pura yaitu:

- a. Di bagian timur Pura Batu Paras
- b. Di bagian selatan Pura Ratu Gede Dalem Selimpet
- c. Di bagian tengah Pura Saab

Pemujaan di Pura Saab adalah Ida Bathara Hyang Gana Pati. Kesakralannya adalah memohon penangkal segala rintangan, musibah, black magic, memohon kesedian, kesuksesan bagi orang pengusaha, bisnis,dan ketenangan batin bagi orang yang terbelit masalah, dan memohon keselamatan bagi semua umat.

Contoh pengalaman masyarakat Nusa Penida:

1. Setiap ada upacara di tingkat Desa Pakraman, Banjar Adat, Pura Khayangan yang ada di Nusa Penida, terlebih dahulu nunas tirta (mapiuning) di Pura Puser Saab ini untuk mendapatkan kesejahteraan dan kesuksesan.
2. Pada saat musim komarau panjang masyarakat selalu kekurangan air, sehingga warga mengepon dan sekitarnya secara bersama datang (tangkil ke Pura) untuk memohon hujan (tirta amerta) lewat Jro Mangku. Prajuru Pura menghaturkan upacara ritual (upacara neduh/ngrom linggih Ida Batara Gana) dan setelah upacara ritual dilaksanakan, satu sampai tiga hari pasti akan turun hujan.
3. Untuk keajaiban Arca (Prelingga) masih sampai sekarang buktinya (Jro Mangku Oka) setiap ngias Prelingga Ida Batara selalu tidak pas.



Gambar 7. Pura Puser Saab

4. SIMPULAN

Untuk program interdisipliner diangkat permasalahan tentang pemetaan potensi pariwisata sebagai upaya pengembangan sektor pariwisata di Desa Batumadeg. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya awal untuk semakin menyadarkan masyarakat akan potensi-potensi pariwisata dan budaya lokal yang dimiliki. Letak obyek yang susah dijamah merupakan obyek untuk berpetualang bagi wisatawan. Setelah pemetaan dilakukan kegiatan promosi melalui media internet agar seluruh potensi Desa Batumadeg bisa dikenal/diketahui wisatawan di seluruh dunia. Untuk menunjang kepariwisataan maka bakat dan minat para remaja dikembangkan di bidang seni dan budaya melalui pelatihan tari lokal Nusa Penida yang hampir punah serta tari-tarian Bali lainnya.



Gambar 8. Peta lokasi obyek wisata di Batumadeg

UCAPAN TERIMAKASIH

Paper ini dibiayai dari Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Mono Tahun Tahun 2015 dengan Surat Perjanjian Penugasan No. 312-49/UN14.2/PKM.08.00/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M DIRJEN DIKTI (2012). Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM).
- Hikmat, Harry (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.
- <http://info-nusapenida.blogspot.com/2011/12/peta-nusa-penida.html>, Tanggal akses: 25 April 2014.
- Purba, Jusnita Nuriati (2008). Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Tesis, Universitas Sumatra Utara.
- Sumodiningrat, Gunawan (1997). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bina Rena Pariwara.